

EDUKASI PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CPTS) SELAMA PTM TERBATAS PANDEMI COVID-19 MELALUI STANDING BANNER DI KABUPATEN TEGAL

Wisnu Widyantoro¹, Arif Rakhman², Yessy Pramita Widodo³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners, Universitas Bhamada Slawi, Tegal, Indonesia

Email: ¹oominyu@gmail.com, ²arif.rakhman@bhamada.ac.id, ³yessypramita.widodo@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak dapat berpengaruh pada kesehatan anak. Cuci tangan pakai sabun dengan langkah yang tepat dapat membantu anak untuk mencegah penularan COVID-19. Pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dapat meningkatkan kesadaran diri untuk cuci tangan yang bersih terutama pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan Standing Banner pada perilaku cuci tangan pakai sabun selama PTM terbatas pandemi COVID-19 di SDN Slawi Kulon 05. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan quasi eksperimen design dan menggunakan pendekatan One Grup Pre-test dan Post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 di SDN Slawi Kulon 5 berjumlah 54 siswa. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan terdapat perbedaan perilaku cuci tangan sebelum dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan standing banner yaitu P-Value 0,000 ($< 0,005$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CPTS) selama PTM terbatas pandemi COVID-19 di SDN Slawi Kulon 05. Standing banner yang digunakan sebagai sarana pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk mengingatkan anak tentang langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar sehingga bisa meminimalkan resiko penularan COVID-19.

Kata Kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun, Pendidikan Kesehatan, Standing Banner, COVID-19.

ABSTRACT

Hygiene and healthy living in children can affect the child's health status. Washing hands with soap can help children to prevent transmission of COVID-19. Health education about washing hands with soap can increase self-awareness for proper washing hands, especially among children. This study aims to determine the effect of health education using Standing Banners on the behavior of washing hands with soap during limited offline learning in the COVID-19 pandemic at SDN Slawi Kulon 05. This is a quantitative research with a quasi-experimental design and uses the One Group Pre-test and Post-test approach. The population of this study are 5th and 6th grade students at SD N Slawi Kulon 5 which are 54 students. The results of the Wilcoxon Signed Ranks Test found that there were differences in the behavior of washing hands before and after carrying out Health Education using a standing banner, namely P-Value 0.000 < 0.05, so it can be concluded that there is an influence of health education with standing banners on the behavior of washing hands with soap at SDN Slawi Kulon 05. Standing banners as a health education media can be used as a reminder for children about the steps for washing hands with soap properly, thus to minimize the risk of transmission of COVID-19.

Keywords: Washing Hands with Soap, Health Education, Standing Banner, COVID-19.

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak dapat berpengaruh pada kesehatan anak. Gaya hidup dan kebersihan diri anak akan beresiko pada lingkungan fisik dan social (Kusumawardani & Saputri, 2020).

PHBS ditatanan institusi pendidikan, yaitu mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya

(NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk (Kementerian Kesehatan, 2018).

Data Riskesdas 2018 dampak yang terjadi jika anak tidak melakukan CPTS dimana anak mudah terkena penyakit seperti diare pada anak dimana kasus diare pada anak SD di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 53,6%, dan di Kabupaten Tegal sebanyak 49,57% (Balitbang Kemenkes, 2019). Cuci tangan pakai sabun dapat membantu memutus rantai penularan COVID-19 yang dapat ditularkan dari kontak langsung dengan

benda atau orang yang telah terpapar virus COVID-19. Adanya edukasi dapat mengurangi kurang pemahaman masyarakat tentang cara pencegahan penyakit COVID-19 (Saida, Esso, & Parawansah, 2020).

Kebijakan tersebut pertama kali diberlakukan oleh Pemerintah melalui Inmendagri No. 01 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pengendalian Penyebaran COVID-19. Kebijakan PPKM dianggap Pemerintah jauh lebih efektif dalam menanggulangi penyebaran virus COVID-19 dibandingkan dengan kebijakan PSBB (Mahardika & Saputra, 2021).

Pada tanggal 12 Agustus 2021 sekolah di Kabupaten Tegal mulai menjalankan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) digelar mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Pertama, merujuk instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) nomor 36 tahun 2021 dengan ketentuan untuk SD dan SMP hanya 50 persen dari jumlah siswa yang berangkat setiap jam pelajaran hanya 30 menit (detik.edu, 2021).

Hasil penelitian lain Pradana (2021) pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak usia sekolah pada masa pandemi COVID-19 di Desa Gembol Ngawi (Pradana et al., 2021).

Penularan COVID-19 mulai menurun di masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat Jawa Bali periode 3-20 Juli 2021. Pelonggaran atau pembukaan secara bertahap seperti diperbolehkannya menjadi pertimbangan Pemerintah memperpanjang pelaksanaannya di Kabupaten Tegal untuk melakukan PTM terbatas (setda.tegalkab.go.id, 2021). Meningkatnya kembali angka terkonfirmasi positif dalam 14 hari terakhir dimana pada tanggal 24 Januari 2022 dari 0 menjadi 79 positif baru pada tanggal 8 Pebruari 2022 (covid19.tegalkab.go.id, 2022).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CPTS) selama PTM terbatas pandemi COVID-19 sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui *standing banner* di Kabupaten Tegal.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. Metode pada penelitian ini menggunakan *One Grup Pre-test dan Post-test*. Alat penelitian menggunakan lembar observasi perilaku cuci tangan pakai sabun yang merujuk dari Kemenkes yang terdiri dari 11 pernyataan cuci tangan pakai sabun dimana nilai nol (0) bila tidak dilakukan, jawaban nilai lima (5) bila dilakukan sebagian dan nilai sepuluh (10) jika dilakukan dengan lengkap.

Kriteria inklusi pada penelitian ini anak yang bersekolah di SDN Slawi Kulon 5 kelas 5 dan 6 dan yang mengikuti penelitian hari pertama maupun hari ke dua adapun kriteria eksklusinya yaitu anak yang tidak kooperatif ketika diberikan penelitian.

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas 5 dan 6 di SD N Slawi Kulon 5 berjumlah 54 siswa, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling. Variabel pada penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan menggunakan *standing banner* dan perilaku cuci tangan pakai sabun. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi perilaku cuci tangan pakai sabun yang merujuk pada literature dari Kemenkes.

Penelitian dilakukan selama 4 hari pada tanggal 29 dan 30 Maret 2022 untuk dilakukan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *standing banner* cuci tangan pakai sabun dan pada tanggal 31 Maret dan 1 April 2022 dilakukan *post test* cuci tangan pakai sabun dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *standing banner*.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov smirnov dimana hasil data uji normalitas yaitu tidak normal dengan nilai *pre test* 0,000 dan *post test* 0,035, sehingga analisis yang digunakan yaitu dengan uji *Wilcoxon signed rank test* dengan P Value 0,000 (P Value 0,005) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan edukasi pendidikan kesehatan menggunakan *standing banner* pada PTM terbatas di Kabupaten Tegal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Tabel 1. Distribusi Mean, Median, Dan Standar Deviation Sebelum Menggunakan *Standing Banner*

| Variabel | Mean | Std. Dev |
|--|-------|----------|
| Perilaku cuci tangan pakai sabun sebelum penkes menggunakan <i>Standing Banner</i> | 58,33 | 16,111 |

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan analisa univariat pada tabel 1 menunjukkan bahwa 54 siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *standing banner* didapat kemampuan dengan nilai rata-rata 58,33 dan nilai tengah 64,00 dengan nilai terendah 23 dan nilai tertinggi 82. Penilaian hasil observasi perilaku cuci tangan baik ada 0 (0%) perilaku cuci tangan cukup ada 32 (59,26%), perilaku cuci tangan kurang ada 22 (40,74%).

Tabel 2. Distribusi mean, median, dan standar deviation setelah menggunakan *Standing Banner*

| Variabel | Mean | Std. Dev |
|---|-------|----------|
| cuci tangan pakai sabun setelah penkes menggunakan <i>Standing Banner</i> | 70,44 | 16,111 |

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan analisa univariat pada tabel 2 menunjukkan bahwa 54 siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *standing banner* didapat kemampuan dengan nilai rata-rata 70,44 dan nilai tengah 70,50 dengan nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 95. Penilaian hasil observasi perilaku cuci tangan baik ada 8 (14,82%) perilaku cuci tangan cukup ada 45 (83,33%), perilaku cuci tangan kurang ada 1 (1,85%).

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah menggunakan *standing banner*.

Tabel 3. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

| Mean | | P Value |
|----------|-----------|---------|
| Pre Test | Post Test | |
| 58,33 | 70,44 | 0,000 |

Sumber: Pengolahan Data Primer

Pengambilan keputusan berdasarkan output *Test Statistic* diketahui *Asymp. Sig. (2-*

tailed) bernilai 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan pendidikan kesehatan menggunakan *standing banner* terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada nilai *pre test* dan *post test* sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CPTS) selama PTM terbatas pandemi COVID-19 dengan *P-Value* 0,000 ($< 0,005$).

3.2 PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan cuci tangan sebelum menggunakan *standing banner*, ada 54 siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *standing banner* didapat kemampuan dengan nilai rata-rata 58,33 dan nilai tengah 64,00 dengan nilai terendah 23 dan nilai tertinggi 82. Hal ini menunjukkan siswa memiliki pengetahuan untuk cuci tangan namun belum semua mampu melakukan cuci tangan yang baik dan benar.

Hal ini sejalan dengan Taswin, dkk (2022) dimana pemberian materi dengan *standing banner* untuk meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun dapat terjadi peningkatan pengetahuan dari 50% menjadi 80% tingkat pengetahuan masyarakat (Taswin et al., 2022).

Ada pengaruh pendidikan cuci tangan pada perubahan perilaku kesehatan, pentingnya usaha promosi cuci tangan, serta mencegah wabah penyakit dan peningkatan kesadaran diri untuk cuci tangan yang bersih (Yang, Park, Lee, & Lee, 2019).

Pendidikan kesehatan cuci tangan setelah menggunakan *standing banner*, siswa didapat kemampuan dengan nilai rata-rata 70,44 dan nilai tengah 70,50 dengan nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 95. *Banner* merupakan info grafis yang berisikan topik kesehatan spesifik, karena ruang sempit sehingga penulisan informasi harus singkat, jelas dan padat serta mudah dipahami bagi yang membaca (Aryani et al., 2021).

Pengetahuan dan praktik cuci tangan benar pakai sabun dan bersih masih terdapat kesenjangan, kesenjangan pengetahuan terjadi pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Kurangnya praktik cuci tangan pakai sabun yang benar merupakan faktor resiko terjadi penyakit yang dapat ditularkan lewat air (Rabbi &

Dey, 2018). Hasil dari penelitian terjadi peningkatan antara lain didapat siswa sudah dapat membasahi tangan dengan air bersih dengan benar, dapat mengeringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tisu, serta sudah dapat menggunakan sabun pada tangan secukupnya.

Pendidikan kesehatan cuci tangan sebelum dan setelah menggunakan *standing banner* *P-Value* $0,000 < 0,005$ maka ada perbedaan pendidikan kesehatan menggunakan *standing banner* terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada nilai *pretest* dan *posttest* sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *standing banner* terhadap perilaku cuci tangan di SDN Slawi Kulon 05.

Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir ini penting dilakukan, hal ini sebagai kunci untuk membunuh, merusak, dan mematikan virus COVID-19. Mencuci tangan dan menjaga jarak merupakan pencegahan utama yang telah dikomunikasikan pemerintah kepada masyarakat umum melalui berbagai platform media (Baye, 2020).

Kepatuhan terhadap metode cuci tangan yang tepat dan durasi mencuci tangan adalah masalah kritis. Perbedaan tingkat pengetahuan kebersihan tangan paling kuat terkait dengan perilaku mencuci tangan, dan harus ditargetkan dalam pendidikan kesehatan di masa yang akan datang (Tao, Cheng, Lu, Hu, & Chen, 2018).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CPTS) selama PTM terbatas pandemi COVID-19 sebelum dilakukan Penkes dengan *standing banner* dengan rata-rata 58,33, sedangkan pemberian edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CPTS) selama PTM terbatas pandemi Covid-19 setelah dilakukan Penkes dengan *standing banner* dengan rata-rata 70,44 sehingga dikatakan ada perbedaan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CPTS) selama PTM terbatas pandemi COVID-19 dengan *P-Value* $0,000 < 0,005$.

REFERENCES

Aryani, S. D. A. N. S. M. M. P. K. O. A. P.,
Dewi, A. A. I. S., Duarsa, D. P. P., Wirawan,
I. M. A., Sari, K. A. K., Wati, D. K., . . .

Aryani, P. (2021). *SENI DAN STRATEGI MERANCANG MEDIA PROMOSI KESEHATAN ONLINE*: BASWARA PRESS.

Balitbang Kemenkes, R. (2019). Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI.

Baye, K. (2020). *COVID-19 prevention measures in Ethiopia: current realities and prospects* (Vol. 141): Intl Food Policy Res Inst.

covid19.tegalkab.go.id. (2022). Trend Grafik Covid-19 Kasus Confirm 14 Hari Terakhir. dilihat 9 Pebruari 2022. <https://covid19.tegalkab.go.id/index.php>.

detik.edu. (2021). Sekolah di Kabupaten Tegal Mulai Gelar Belajar Tatap Muka. . dilihat 8 Pebruari 2022. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5679273/sekolah-di-kabupaten-tegal-mulai-gelar-belajar-tatap-muka>.

Kementrian Kesehatan, R. (2018). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). In: Jakarta.

Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan perilaku hidup bersih sehat (phbs) pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 31-38.

Mahardika, A. G., & Saputra, R. (2021). Kedudukan Hukum Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia. *Legacy: Jurnal Hukum dan Perundang-Undangan*, 1(1), 1-23.

PRADANA, K. A., PERISTIOWATI, Y., ELLINA, A. D., WIDIYANTO, A. & ATMOJO, J. T. 2021. Pengaruh Pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CPTS) anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 di Desa Gembol Ngawi. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4.

Rabbi, S. E., & Dey, N. C. (2018). Exploring the gap between hand washing knowledge and practices in Bangladesh: a cross-sectional comparative study. *BMC public health*, 13(1), 1-7.

Saida, S., Ezzo, A., & Parawansah, P. (2020). Cegah Covid 19 Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 329-334.

setda.tegalkab.go.id. (2021). PPKM Diperpanjang, Akan Dibuka Bertahap Mulai 26 Juli 2021. dilihat tanggal 8 Pebruari 2022. <http://setda.tegalkab.go.id/2021/07/21/ppkm>



- diperpanjang-akan-dibuka-bertahap-mulai-26-juli-2021/.*
- Tao, S., Cheng, Y., Lu, Y., Hu, Y., & Chen, D. (2018). Handwashing behaviour among Chinese adults: a cross-sectional study in five provinces. *Public health*, 127(7), 620-628.
- Taswin, M., Astuti, R. D., Sumastri, H., Pastari, M., Astuti, V., Wahyuni, S., & Rulianti, M. R. (2022). EDUKASI KESEHATAN DAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM UPAYA MELAWAN COVID-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 475-480.
- Yang, J., Park, E.-C., Lee, S. A., & Lee, S. G. (2019). Associations between hand hygiene education and self-reported hand-washing behaviors among Korean adults during MERS-CoV outbreak. *Health EducationBehavior*, 46(1), 157-164.

